

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI
EKSKLUSIF DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI
DI PUSKESMAS NGUTER**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Meraih Derajat Sarjana S-1 Keperawatan



Disusun Oleh :

AYU SURYANINGTYAS

J 210060021

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka kematian bayi usia 9 – 11 bulan akibat pemberian makanan yang terlalu dini di Negara berkembang 64 % lebih tinggi dari yang diberi ASI (Air Susu Ibu). Angka kematian bayi usia kurang dari 2 bulan mencapai lebih dari 48 % lebih tinggi dari bayi diberi ASI (Lubis, 2004).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003, menunjukkan bahwa ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi di bawah usia dua bulan cukup banyak (64% dari total bayi yang ada). Namun, persentase tersebut menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi. Yaitu, hanya 46% pada bayi usia 2-3 bulan dan 14% pada bayi usia 4-5 bulan. Selain itu, satu dari tiga bayi usia 2-3 bulan telah diberi makanan tambahan.

Terlihat kecenderungan penggunaan ASI Eksklusif yang semakin menurun. Penurunan ini disebabkan berbagai hal yaitu meningkatnya promosi susu botol yang menyebabkan ibu – ibu cenderung memberikan susu botol untuk bayinya. Selain promosi, hal ini dipengaruhi pula oleh keadaan sosial ekonomi yang kurang baik, sehingga ibu – ibu bekerja diluar dan meninggalkan anaknya. Disamping itu adanya perubahan nilai – nilai tradisional kearah nilai – nilai modern. Untuk dianggap modern, maka susu ibu diganti dengan susu botol, sehingga susu botol merupakan sumber modernisasi bagi kelompok masyarakat (Latif, 2000).

Analisis situasi dan kondisi ibu dan anak yang menyangkut upaya peningkatan pemberian air susu ibu (PP-ASI) hingga kini masih belum menunjukkan kondisi yang menggembirakan. Hasil penelitian oleh para pakar menunjukkan bahwa, gangguan pertumbuhan pada awal masa kehidupan balita, antara lain disebabkan karena : kekurangan gizi sejak bayi dalam kandungan, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terlalu dini atau terlalu lambat, MP-ASI tidak cukup mengandung energi dan zat gizi mikro terutama mineral besi dan seng, perawatan bayi yang kurang memadai, dan yang tidak kalah pentingnya adalah ibu tidak berhasil memberi ASI Eksklusif kepada bayinya (Depkes, 2006).

Beberapa faktor lain yang terkait dengan pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan. Pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ASI juga akan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Masyarakat yang tidak tahu menahu tentang pentingnya serta manfaat yang diberikan oleh ASI tidak akan memperdulikan hal tersebut. Adanya persepsi yang salah tentang menyusui bayi akan membuat daya tarik seorang wanita akan menurun, serta faktor dorongan petugas kesehatan juga menjadi indikator dalam pemberian ASI Eksklusif (Latif, 2000).

Mengingat pentingnya ASI Eksklusif itu sendiri kurang diimbangi dengan pemberian ASI secara benar, UNICEF menyebutkan bahwa ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif, cara menyusui bayi yang benar, serta pemasaran yang dilancarkan secara agresif oleh produsen

susu formula, merupakan faktor penghambat bagi terbentuknya kesadaran orangtua didalam memberikan ASI Eksklusif (Anonim, 2009)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan teknik wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada kegiatan Posyandu Mawar Puskesmas 2 Nguter, didapatkan data bahwa dari 25 ibu yang menyusui, 20 ibu diantaranya menyatakan tidak tahu tentang manfaat ASI eksklusif dan ibu merasa bayi akan kekurangan nutrisi apabila hanya diberi ASI saja tanpa diberi makanan tambahan lain seperti seorang ibu yang diwawancarai oleh peneliti menyatakan tidak tahu keuntungan memberikan ASI secara eksklusif dan dia merasa bayi tidak akan tercukupi kebutuhan gizinya apabila hanya diberi ASI saja tanpa diberi tambahan susu formula, 5 ibu sudah mengetahui tentang ASI eksklusif serta manfaat memberi ASI eksklusif.

Berdasarkan masalah tentang perilaku pemberian ASI diatas maka peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI di Puskesmas Nguter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI di Puskesmas Nguter.”

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja lebih terarah dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI di Puskesmas Nguter.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Nguter.
- b. Mengetahui perilaku ibu dalam pemberian ASI di Puskesmas Nguter.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan tentang program pemberian ASI eksklusif, serta untuk membuktikan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi Puskesmas Nguter

Memberikan informasi mengenai perlunya penyuluhan tentang ASI eksklusif beserta perilaku menyusui yang benar.

b. Bagi Ibu (responden)

Memberikan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi.

c. Bagi Pendidikan Keperawatan

Memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama bagi kerawatan maternitas dan keperawatan anak, mengingat akan pentingnya pemberian ASI.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam penelitian yang dilakukan.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh ini belum didapatkan penelitian yang sama, akan tetapi ada beberapa penelitian yang hampir serupa, antara lain :

1. Exsi Setyowati (2007) : “ Hubungan Pengetahuan Kesehatan Tentang Asi Eksklusif Dengan Kemampuan Memberikan Pendidikan Kesehatan Asi Eksklusif Pada Ibu Prenatal Di Puskesmas II Kartasura “. Merupakan jenis penelitian diskriptif analitik, dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya, 15 tenaga kesehatan berkemampuan baik (83,3 %), 3 orang (16,7 %) berkemampuan cukup baik.
2. Umi Sumiyatun (2007) : “ Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Tingkat Perkembangan Bayi 6-12 Bulan Di Desa Pabelan

Kecamatan Kartasura.” Merupakan penelitian observasional dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Dengan hasil penelitian perkembangan bahasa bayi yang diberi Asi eksklusif adalah usia 6-8 bulan (55,56 %), dan 9-10 bulan (42,86 %).

3. Karyati Utami (2009) : “ Hubungan Pengetahuan tentang Manajemen Laktasi Ibu Primipara dengan teknik Laktasi di Ruang Post Partum RSUD Kota Surakarta.” Merupakan Penelitian diskriptif korelasional dengan desain *cross sectional*. Dengan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang teknik laktasi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan teknik laktasi. Dari uji statistik perbandingan nilai hitung kendall sebesar 0,960 dan r table kritis sebesar 0,467 dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai hitung *Kendall Tau hitung* $0,960 > r$ tabel 0,467, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada hubungan antara pengetahuan tentang laktasi Ibu Primipara dengan teknik laktasi di Ruang Post Partum RSUD Kota Surakarta.